

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek dan ruang lingkup yang diteliti adalah persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini adalah sistem perpajakan, keadilan perpajakan, religiusitas dan *love of money* sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Untuk pengumpulan data guna mendukung penelitian ini, peneliti melakukan survey dengan menyebarkan kuisisioner penelitian ke wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Bogor.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan (Surahman dan Yudiansa 2018). Penelitian menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisisioner yang akan dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi. Data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem perpajakan, keadilan perpajakan, religiusitas dan *love of money*.

Menurut Sugiyono (2017), pengambilan sampel dapat menggunakan teori roscoe, berikut adalah saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.

2. Apabila didalam penelitian melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah yang akan diteliti. Misalnya, pada penelitian ini menggunakan 5 variabel (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel minimal adalah $10 \times 5 = 50$.
3. Untuk kelompok eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:90). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pratama Bogor.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel untuk penelitian dapat dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012:91). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* yang artinya mengambil sampel menurut kemudahan untuk mengakses sampel tersebut (Suminarsi dan Supriyadi, 2011). Seseorang diambil sebagai sampel dikarenakan kebetulan orang tersebut ada di situ dan sesuai dengan karakteristik peneliti atau kebetulan mengenal orang tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan, keadilan perpajakan, religiusitas dan *love of money*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel output atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 40). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak, dimana penggelapan pajak merupakan suatu tindakan yang etis atau tidak etis dilakukan oleh wajib pajak.

a. Deskripsi Konseptual

Yezzie (2017) persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak adalah suatu proses dalam memahami dan menafsirkan tindakan penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan ditinjau dari sudut pandang etika.

b. Deskripsi Operasional

Variabel persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak yang digunakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh McGee (2006) dalam Suminarsi dan Supriyadi (2010), yaitu pandangan bahwa penggelapan pajak tidak etis, pandangan penggelapan pajak kadang-kadang etis, dan pandangan

penggelapan pajak etis. Penilaian yang digunakan adalah dengan skala *likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, dan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012: 39). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel independen, yaitu:

a. Sistem Perpajakan

1) Deskripsi Konseptual

Sistem perpajakan merupakan suatu sistem pemungutan pajak tentang tinggi atau rendahnya tarif pajak dan pertanggungjawaban iuran pajak yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan negara dan pembangunan (Fatimah & Wardani, 2017).

2) Deskripsi Operasional

Variabel sistem perpajakan yang diukur berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Suminarsi dan Supriyadi (2011). Berikut merupakan rincian indikator yang digunakan untuk sistem perpajakan, yaitu:

- a) Kemudahan wajib pajak dalam memperoleh sosialisasi mengenai prosedur sistem perpajakan oleh Direktorat Jendral Pajak

- b) Kemampuan sistem perpajakan dalam menerapkan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku
- c) Tarif pajak yang berlaku di Indonesia

Penilaian yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

b. Keadilan Perpajakan

1) Deskripsi Konseptual

Pajak dianggap adil oleh wajib pajak apabila pajak yang dibebankan kepada wajib pajak sebanding dengan kemampuannya untuk membayar dan sesuai dengan manfaat yang akan diterima (Suandy, 2014: 28).

2) Deskripsi Operasional

Variabel penelitian keadilan pajak ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Suminarsi dan Supriyadi (2011). Penilaian yang digunakan dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Berikut merupakan rincian indikator yang digunakan untuk keadilan perpajakan, yaitu:

- a) Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak
- b) Prinsip kemampuan dalam membayar kewajiban pajak
- c) Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak

- d) Keadilan dalam penyusunan undang-undang pajak
- e) Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan

c. Religiusitas

1) Deskripsi Konseptual

Agama dipercaya dapat mengontrol perilaku individu. Makin religius seseorang maka dapat mengontrol perilakunya dengan menghindari sikap yang tidak etis.

2) Deskripsi Operasional

Variabel penelitian religiusitas diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Surahman dan Putra (2018). Komitmen agama digunakan sebagai variabel kunci untuk mengukur tingkat religiusitas individu berdasarkan pada penerapan nilai-nilai agama, keyakinan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator dari religiusitas yaitu, *ideological*, *intellectual*, *ritualistic*, *experimental*, dan *consequential*. Penilaian yang digunakan adalah dengan skala *likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

d. *Love of Money*

1) Deskripsi Konseptual

Menurut Tang (2002), orang-orang dengan perilaku cinta uang atau *money ethic* yang tinggi akan menempatkan kepentingan yang besar pada uang akan kurang etis dan sensitif daripada orang dengan *money ethic* rendah.

2) Deskripsi Operasional

Variabel *love of money* diukur berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surahman dan Putra (2018), dengan menggunakan penilaian skala *likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Berikut adalah rincian indikator yang digunakan untuk *love of money*, yaitu, *evil*, *equity*, *self expression*, *social influence*, *happiness*, *richness*, dan *motivator*.

Tabel III.1
Indikator Kuesioner

| No. | Variabel | Indikator | Sub-Indikator | Nomor pertanyaan |
|-----|---|---|--|---|
| 1. | Persepsi Wajib Pajak Terhadap Penggelapan Pajak McGee dalam Surahman dan Putra (2018) | a. Pandangan bahwa penggelapan pajak tidak etis b. Penggelapan pajak kadang-kadang etis c. Penggelapan pajak etis | a. Etis jika tarif pajak tinggi b. Etis jika tarif pajak tidak terlalu tinggi c. Etis jika sistem pajak tidak adil a. Etis jika uang yang dikumpulkan sama dengan yang terbuang b. Etis jika uang yang dikumpulkan dihabiskan dengan bijaksana c. Etis jika uang yang dikumpulkan dihabiskan untuk proyek yang secara moral setuju d. Etis jika uang yang dikumpulkan dihabiskan untuk proyek yang layak e. Etis jika uang yang dikumpulkan dihabiskan untuk proyek yang tidak menguntungkan f. Etis jika uang yang dikumpulkan dihabiskan untuk proyek yang menguntungkan a. Etis jika uang yang dikumpulkan dikantongi politisi korup atau kerabat b. Etis jika kemungkinan tertangkap | 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| 2. | <p>Sistem Perpajakan</p> <p>Suminarsi dan Supriyadi (2011)</p> | <p>a. Kemudahan wajib pajak dalam memperoleh sosialisasi mengenai prosedur sistem perpajakan oleh DJP</p> <p>b. Kemampuan sistem perpajakan dalam menerapkan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku</p> <p>c. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia</p> | <p>aparatus hukum rendah</p> <p>c. Etis jika sebagian hasilnya digunakan untuk mendukung negara yang tidak ada hubungan dengan negara diplomatik</p> <p>d. Etis jika tidak mampu membayar</p> <p>e. Etis jika membayar lebih sedikit dibandingkan orang lain</p> <p>a. Etis jika perhitungan pajak bersifat rumit</p> <p>b. Direktorat Jendral Pajak (DJP) memberikan sosialisasi untuk kemudahan penyetoran pajak</p> <p>c. Prosedur sistem perpajakan memberi kemudahan dalam menyetor pajak</p> <p>a. Etis jika sistem perpajakan tidak mampu menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku</p> <p>b. Sistem perpajakan harus diberikan pengawasan yang lebih ketat</p> <p>a. Etis jika tarif pajak yang dikenakan tidak sesuai dengan tingkat penghasilan</p> | <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> |
|----|---|---|--|---|

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 3. | Keadilan Perpajakan Suminarsi dan Supriyadi (2011) | <ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak b. Prinsip kemampuan dalam membayar kewajiban pajak c. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak d. Keadilan dalam penyusunan undang-undang pajak e. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan | <ul style="list-style-type: none"> a. Kenaikan pajak sesuai dengan fasilitas umum yang memadai b. Semua yang merasakan fasilitas publik harus membayar pajak a. Pengenaan adil sesuai dengan kemampuan membayar a. Kontribusi wajib pajak sesuai dengan manfaat yang diberikan pemerintah b. Penerimaan pajak digunakan dengan baik dan benar a. Keadilan menyusun undang-undang perpajakan a. Keadilan fiskus dan DJP dalam melaksanakan ketentuan perpajakan | <ul style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 5 6 7 |
| 4. | Religiusitas Surahman dan Putra (2018) | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Ideological</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Agama menjawab pertanyaan hidup b. Mendapat pertolongan dan perlindungan dari berdo'a | <ul style="list-style-type: none"> 1 2 |

| | | | | |
|----------------------------|--|---------------------------|---|----|
| 5. | <i>Love of Money</i> Surahman dan Putra (2018) | <i>b. Intellectual</i> | a. Memperdalam ilmu agama | 3 |
| | | | b. Menerapkan nilai-nilai agama | 4 |
| | | | c. Kehadiran Tuhan dalam kehidupan | 5 |
| | | <i>c. Ritualistic</i> | a. Pendekatan agama | 6 |
| | | | b. Mengikuti pengajian | 7 |
| | | <i>d. Experiential</i> | a. Hubungan sosial di tempat ibadah | 8 |
| | | | b. Mengikuti kegiatan sosial di tempat ibadah | 9 |
| | | | c. Tempat ibadah sebagai aktivitas sosial | 10 |
| | | <i>e. Consequential</i> | a. Membentuk pribadi seseorang | 11 |
| | | | b. Hidup bahagia dan damai | 12 |
| | | <i>a. Evil</i> | a. Memaksimalkan keuntungan moneter | 1 |
| | | <i>b. Equity</i> | a. Sesuai dengan tanggungjawab pekerjaan | 2 |
| | | <i>c. Self Expression</i> | a. Otonomi dan kebebasan | 3 |
| | | | b. Melakukan apa yang diinginkan | 4 |
| | | | c. Mengekspresikan diri | 5 |
| <i>d. Social Influence</i> | a. Kekaguman dipengaruhi uang | 6 | | |
| | b. Pertemanan dipengaruhi uang | 7 | | |
| <i>e. Happiness</i> | a. Merasa tenang | 8 | | |

| | | | | |
|--|--|---------------------|-----------------------------|----|
| | | | b. Merasa bahagia | 9 |
| | | | c. Merasa puas | 10 |
| | | <i>f. Richness</i> | a. Hidup lebih baik | 11 |
| | | | b. Hidup lebih menyenangkan | 12 |
| | | <i>g. Motivator</i> | a. Sebagai motivator | 13 |

E. Teknik Analisa Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Metode yang digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *bivariate pearson* (produk momen pearson) yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total (hasil penjumlahan seluruh skor item pernyataan). Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011) uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrument dalam penelitian menghasilkan ukuran yang tetap meskipun digunakan untuk berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Jika suatu variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka variabel tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

2. Statik Deskriptif

Statik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011:19)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Widjaja et al., 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogrov smirnov*. Model analisis regresi yang bagus adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal apabila nilai *probability* > 0,05 (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini akan dilakukan dengan mencari nilai VIF (*varians inflantions factors*) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas

2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk memastikan bahwa model regresi tidak terjadi heteros maka dilakukan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pada pengukuran semua variabel dilakukan secara bersamaan (Ghozali, 2011).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 KP + \beta_3 R + \beta_4 LM + e$$

Keterangan:

Y = persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

β_1 = koefisien regresi variabel sistem perpajakan

β_2 = koefisien regresi variabel keadilan perpajakan

β_3 = koefisien regresi variabel religiusitas

β_4 = koefisien regresi variabel *love of money*

SP = sistem perpajakan

KP = keadilan perpajakan

R = religiusitas

LM = *love of money*

a = bilangan konstanta

e = eror yang ditolerir

5. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dan uji statistik t.

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² pada intinya adalah mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkaitnya (Ghozali, 2011). Alat analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai *adjusted R²* adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka *adjusted R²* dianggap nol.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi (Widjaja et al., 2017). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika p -value (*significant-t*) $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi
- 2) H_0 gagal ditolak jika p -value (*significant-t*) $< 0,05$ dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi